

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA KARANGAN SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 3 KEFAMENANU TAHUN AJARAN 2020/2021

ANALYSIS OF SPELLING ERRORS IN THE WRITINGS OF CLASS X SCIENCE STUDENTS AT SMA NEGERI 3 KEFAMENANU FOR THE 2020/2021 ACADEMIC YEAR

¹Maria Magdalena Pazzi, ²Rince Jalla Wabang, ³Abdul Rahim Arman Putera Dapubeang.
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Timor

Jln. Km 9 Kelurahan Sasi Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa
Tenggara Timur (NTT)

Email: mariamagdalenapazzi@gmail.com

rincejalla@unimor.ac.id

armandapubeang32@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih. Adapun teknik yang dipakai dalam analisis data yaitu: (1) teknik ganti, (2) teknik sisip, dan (3) teknik ubah wujud. Berdasarkan hasil pemerolehan data dan pembahasan tentang analisis kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu Tahun Ajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam penggunaan ejaan pada karangan siswa masih mengalami kesalahan. Dari kelima ejaan yang ditemukan dalam karangan siswa ada dua kesalahan yaitu kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan huruf.

Kata kunci: ejaan, karangan.

Abstract

This study aims to describe the use of spelling errors in the essays of class X science students of SMA Negeri 3 Kefamenanu. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data collection method used in this research is documentation technique. The method used to analyze the data is the biling method. The techniques used in data analysis are: (1) replacement technique, (2) insertion technique, and (3) transformation technique. Based on the results of data collection and discussion of the analysis of spelling errors in the essays of class X IPA students of SMA Negeri 3 Kefamenanu for the 2020/2021 academic year, it can be concluded that errors in the use of spelling in essays students still have errors. Of the five spellings found in student's essays there were two errors namely in using punctuation and writing letters.

Keywords: *spelling, essays.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi antara sesama manusia yang pada dasarnya juga merupakan sesuatu yang khas bagi manusia. Bahasa juga sebagai wadah untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Bahasa Indonesia adalah alat untuk berkomunikasi, bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan yang penting sebagai bahasa nasional. Terdapat empat komponen berbahasa yang tercakup di dalamnya yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara disebut sebagai keterampilan yang bersifat lisan. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis bersifat tertulis karena tidak ada yang dapat ditulis jika tidak melalui membaca, dan tidak ada yang bisa dibaca jika tidak melalui sebuah tulisan. Salah satu bahasa yang harus dikuasai yaitu menulis. Oleh karena itu, bukan hanya bahasa yang diperlukan tetapi menulis juga diperlukan orang sebagai bahasa komunikasi yang secara tidak langsung diungkapkan.

Resmini dan Juanda (2007:116) menyebutkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antar penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis. Dalman (2018:4) juga menambahkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Menulis yang baik adalah menulis yang sesuai dengan aturan kaidah Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Abidin (2019), ejaan merupakan aturan yang melambangkan bunyi bahasa menjadi bentuk huruf, kata, serta kalimat. Pentingnya penggunaan ejaan yaitu agar maksud dan tujuan dari penulis dapat tersampaikan secara jelas kepada pembaca terutama dalam hal mengarang. Dampak dari kesalahan penggunaan ejaan yaitu pembaca akan merasa bingung dan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh penulis jika tulisan tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Penulis seringkali menempatkan tanda baca tanpa memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tanda baca merupakan tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan terutama dalam bentuk tulisan (KBBI, 2017:141). Chaer (2006:71-72) tanda baca adalah tandatanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan. Suyitno dan Ngatmini (2018:198) menyebutkan penulisan tanda baca terdiri dari: (1) tanda titik yang terdiri dari 8 tata cara penulisan, (2) tanda koma yang terdiri dari 14 tata cara penulisan, (3) tanda titik koma yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (4) tanda titik dua yang terdiri dari 5 tata cara penulisan, (5) tanda hubung yang terdiri dari 7 tata cara penulisan, (6) tanda pisah yang terdiri dari 3 tata cara penulisan, (7) tanda elipsis yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (8) tanda tanya yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (9) tanda seru yang terdiri dari 1 tata cara penulisan, (10) tanda kurung yang terdiri dari 4 tata cara penulisan, (11) tanda kurung siku yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (12) tanda petik yang terdiri dari 5 tata cara penulisan, (13) tanda petik tunggal yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (14) tanda garis miring yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, dan (15) tanda penyingkat atau apostrof yang terdiri dari 1 tata cara penulisan.

Penggunaan tanda baca masih banyak yang keliru dalam penggunaannya. Terutama siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu, yang masih salah menempatkan tanda baca. Hal serupa juga terjadi pada huruf kapital (besar) yang pada saat ini mulai jarang diperhatikan penggunaannya. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu terhadap kaidah-kaidah penulisan huruf kapital. Maka dari itu, menulis juga masih termasuk sesuatu

hal yang kurang diminati oleh peserta didik sehingga peserta didik kesulitan dalam menulis dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Kosasih (2012:139-143) dalam menuliskan huruf kapital terdapat banyak kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang telah ditetapkan diantaranya sebagai berikut: (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung, (3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan, (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat, (6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, (7) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, (8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah, (9) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, (10) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen-dokumen resmi kecuali kata dan, (11) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi, (12) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal, (13) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan, (14) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan, dan (15) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti Anda.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas saat praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Kefamenanu, kesalahan penggunaan ejaan merupakan salah satu masalah yang sering dilakukan siswa dalam menulis. Menulis yang dimaksud adalah pada saat guru memberikan tugas terhadap siswa. Tanpa menguasai ejaan siswa tidak mampu menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu, sebuah tulisan akan dikatakan baik apabila siswa menggunakan ejaan yang sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai masalah penggunaan ejaan dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu Tahun Ajaran 2020/2021". Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penganalisisan deskriptif kualitatif. Winartha (2006:155), metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu secara objektif. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis sebuah karangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kefamenanu kelas X IPA. SMA Negeri 3 Kefamenanu berlokasi di Jalan Vetor SnoE Lake, Kelurahan Bansone, Kecamatan Kota Kefamenanu, Timor Tengah Utara, NTT. Pengumpulan data berlangsung selama satu hari dari peneliti menyampaikan surat izin penelitian ke sekolah untuk diizinkan melakukan penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Peneliti datang ke kelas X IPA untuk memberikan pemahaman mengenai penulisan ejaan. Peneliti juga memberikan penugasan tertulis dengan membuat sebuah karangan. Peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumentasi hasil tulisan siswa dalam bentuk karangan, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 11 orang diantaranya 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Dalam menulis karangan siswa kurang memperhatikan penggunaan ejaan yang digunakan. Kebanyakan mereka menulis tidak memperhatikan hal-hal tersebut sehingga tulisan mereka masih banyak mengalami kesalahan. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian, agar dapat diketahui dan dipahami kesalahan-kesalahannya. Terutama kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa. Untuk memperjelas kesalahan penggunaan ejaan perlu dikemukakan hal-hal berikut ini: (1) untuk menentukan letak kesalahan penulisan ejaan, bentuk yang salah dicetak miring dan (2) di bagian belakang atau akhir setiap bentuk pemakaian yang salah disertakan kode karangan (misalnya karangan 1= K1, kalimat pertama= kal 1). Berikut disajikan data penggunaan kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 3 Kefamenanu.

1. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca dari 11 siswa semuanya berjumlah 23 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca ini meliputi kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) berjumlah 8 kasus kesalahan, pemakaian tanda baca koma (,) berjumlah 5 kasus kesalahan, pemakaian tanda baca hubung (-) berjumlah 6 kasus kesalahan, pemakaian tanda baca titik dua (:) berjumlah 1 kasus kesalahan, dan pemakaian tanda baca petik ganda (“...”) berjumlah 3 kasus kesalahan. Sebanyak 23 kasus kesalahan dan pemakaian tanda baca paling sedikit ditemukan yaitu kesalahan pemakaian tanda baca titik dua (:) yaitu hanya 1 kasus kesalahan.

2. Kesalahan Pemakaian Huruf

Kesalahan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf kapital dari 11 siswa berjumlah 28 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf kapital ini meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital diawal kalimat berjumlah 5 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama orang berjumlah 1 kasus kesalahan, pemakaian huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung berjumlah 1 kasus kesalahan, pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya berjumlah 2 kasus kesalahan, pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi berjumlah 4 kasus kesalahan, pemakaian huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama judul karangan berjumlah 5 kasus kesalahan, pemakaian huruf kapital pada kata penunjuk kekerabatan berjumlah 5 kasus kesalahan, dan pemakaian huruf kapital di tengah-tengah kalimat berjumlah 5 kasus kesalahan. Sebanyak 28 kasus kesalahan dalam pemakaian huruf kapital paling sedikit ditemukan yaitu kesalahan pemakaian huruf

kapital sebagai huruf pertama nama orang dan kesalahan pemakaian huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung yang berjumlah 1 kasus kesalahan.

PEMBAHASAN

1. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

a. Tanda Titik (.)

1. Kesalahan penggunaan tanda baca titik pada akhir judul.

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut: a)

Pengalaman Saat Vaksin.

- b) Pengalaman saya ketika saya pertama kali dipilih menjadi seorang pemimpin disebuah kumpulan pelajar di lingkungan tempat tinggal saya.
- c) Pengalaman Liburan ke Kota Kupang.
- d) Pengalaman Waktu Pertama Kali Masuk ke SMAN 3 Kefamenanu.

Data (a) sampai dengan (d) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca titik. Kesalahan tersebut berupa penggunaan tanda baca titik pada judul karangan. Data-data tersebut menunjukkan tanda baca titik dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan. Padahal berdasarkan PUEBI tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel. Seharusnya pada akhir judul karangan tersebut tidak perlu disertakan tanda baca.

1. Kesalahan penggunaan tanda baca titik pada akhir kalimat tanya.

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- a) *Saya mulai bertanya pada diri saya sendiri, apa semua orang di bumi bisa berbuat baik? Apa mungkin semua ini hanya Tuhan yang tahu.*

Data (a) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca titik. Kesalahan tersebut berupa penggunaan tanda baca titik pada akhir kalimat yang merupakan kalimat tanya. Seharusnya pada akhir kalimat tanya tersebut tidak menggunakan tanda baca titik tetapi menggunakan tanda baca tanya (?) karena berdasarkan PUEBI tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

2. Kesalahan penggunaan tanda baca titik yang tidak digunakan pada akhir kalimat pernyataan.

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- a. Biasanya setiap hari kami pulang jam 12:30

Data (a) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca titik. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya tanda baca titik pada akhir kalimat pernyataan. Seharusnya di akhir penyebutan waktu yaitu 12:30 digunakan tanda baca titik untuk mengakhiri kalimat karena berdasarkan PUEBI tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

3. Kesalahan penggunaan tanda baca titik pada kata penghubung atau konjungsi. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- a) Saya tidak bisa bertanya langsung pada guru-guru. Karena pada saat BDR semuanya online.
- b) Pada saat itu pikiran saya menghilang. Dan vaksinasi juga akan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 November 2021.

Data (a) dan (b) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca titik. Kesalahan tersebut berupa penempatan tanda titik pada konjungsi yang memisahkan klausa pertama dan klausa kedua pada kalimat majemuk. Seharusnya di belakang konjungsi *karena* dan di belakang konjungsi *dan* pada tidak boleh menggunakan tanda baca titik karena masih ada klausa selanjutnya. **a. Tanda Koma (,)**

1. Kesalahan penggunaan tanda koma yang tidak dipakai dalam suatu pemerincian kalimat.

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- i. Pertama kali saya masuk ke SMAN 3 Kefamenanu, saya sangat senang karena saya bisa ketemu dengan *kawan-kawan* kakak kelas, dan juga ibu dan pak guru di SMAN 3 Kefamenanu.
- ii. Ternyata benar ada teman-temanku, *om tanta* dan adik-adik yang menyanyi lagu ulang tahun ke saya.

Data (a) dan (b) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca koma. Kesalahan tersebut berupa tanda baca koma yang tidak digunakan dalam suatu pemerincian diantaranya pada kata *kawan-kawan* dengan *kakak kelas* dan pada kata *om, tanta, dan adik-adik*. Seharusnya di antara kata *kawan-kawan* dengan *kakak kelas* diberikan tanda koma (,) begitu juga pada kata *om, tanta, dan adik-adik* diberikan tanda koma (,) karena sama-sama merupakan pemerincian.

2. Kesalahan penggunaan tanda koma yang tidak dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung.

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- a) *Oleh karena itu* semua orang harus diliburkan di rumah.
- b) *Oleh karena itu* semua murid di SMAN 3 kefamenanu...
- c) *Meskipun demikian* saya merasa senang karena bisa belajar dari rumah.

Data (a) sampai dengan (c) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca koma. Kesalahan tersebut terdapat pada tanda baca koma yang tidak digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung diantaranya pada frasa *oleh karena itu* dan *meskipun demikian* pada. Seharusnya pada frasa *oleh karena itu* diberikan tanda koma (,). Begitu juga pada frasa *meskipun demikian* diberikan tanda koma (,) karena sama-sama merupakan ungkapan penghubung.

c. Tanda Hubung (-)

1. Kesalahan penggunaan tanda hubung yang bukan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- a) Pada saat saya libur sekolah, saya dan *keluarga-ku* berencana berlibur ke rumah nenek yang ada di desa.
- b) Pada masa pandemi ini, saya juga tidak bisa bertemu keluarga di kampung *halaman-ku*.
- c) Kenangan tentang kakek salah satu *alasan-nya*.
- d) Saya tidak bisa bertemu *bapak-mama*, kakak, dan adik.

Data (a) sampai dengan (d) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca hubung. Kesalahan tersebut berupa tanda baca hubung yang dipakai bukan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Data (a) dan (b) seharusnya tidak perlu menggunakan kata hubung pada kata *keluarga-ku* dan *halaman-ku*. Hal ini disebabkan karena klitika *ku* harus ditulis berangkai. Begitu juga dengan data (c) pada kata *alasan-nya* tidak perlu menggunakan tanda hubung karena sufiks *nya* harus ditulis berangkai dengan unsur pembentuknya. Sehingga, penulisan yang

tepat adalah *keluargaku, balamanku, dan alasannya*. Sedangkan untuk data (d) pada konstruksi *bapak* dengan *mama* seharusnya diberi tanda koma (,) karena merupakan unsur pemerincian.

2. Kesalahan penggunaan tanda hubung yang dipakai tidak menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

“Setelah memasukkan tas ke dalam bagasi bus, aku pamitan sama ayah yang *mengantarku*.”

Data (a) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca. Kesalahan tersebut berupa tanda baca hubung yang dipakai tidak menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris. Seharusnya tanda hubung tersebut menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris. Pada data (a) terdapat kata *mengantarku*, awalan yang dipakai pada kata tersebut adalah *meng-*. Jadi, penulisan tanda hubung yang tepat pada kata tersebut adalah *meng-* diikuti tanda hubung (-) baru setelah itu kata *antarku* di baris berikutnya.

3. Kesalahan penggunaan tanda hubung yang tidak dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- a) Terkadang saya juga takut jika guru mengirim tugas *terus menerus* secara online.

Data (a) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca hubung. Kesalahan tersebut terdapat pada tanda baca hubung yang tidak digunakan pada reduplikasi afiks *terus* dengan *menerus*. Seharusnya di antara reduplikasi *terus* dengan *menerus* menggunakan tanda hubung (-) karena berdasarkan PUEBI tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. **d. Tanda Titik Dua (:)**

1. Kesalahan penggunaan tanda titik dua pada penulisan jam. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- a. Biasanya setiap hari kami pulang sekolah jam *12:30*.

Data (a) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca titik dua. Kesalahan tersebut berupa tanda baca titik dua pada penulisan waktu yaitu *12:30*. Berdasarkan PUEBI penulisan angka jam, menit, dan detik tidak boleh menggunakan tanda baca titik dua, tetapi menggunakan tanda baca titik. Maka penulisan yang tepat adalah *12.30*.

e. Tanda Petik ganda (“..”)

1. Kesalahan penggunaan tanda petik ganda yang tidak dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- a) Saya mulai bertanya pada diri saya sendiri, *apa semua orang di bumi bisa berbuat baik? apa mungkin semua ini hanya Tuhan yang tabu?*
- b) Kemudian saya berkata dalam hati, bahwa *Yesus selalu hadir disampingku*.
- c) Ketika guru masuk untuk bertanya, *mau masuk ke kelas MIPA atau IPS?*

Data (a) sampai dengan (c) menunjukkan adanya kesalahan tanda baca petik ganda yang tidak digunakan untuk mengapit pembicaraan langsung. Seharusnya dalam pembicaraan secara langsung harus digunakan tanda petik ganda untuk mengapit pembicaraan atau ungkapan tersebut karena berdasarkan PUEBI tanda petik ganda dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

2. Kesalahan Penulisan Huruf

a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat pada karangan siswa dapat dilihat pada data berikut ini:

1. *saya* pernah dua kali ke sana.
2. *saya* mulai pergi ke ibu Mey untuk duduk bersama.
3. *saya* merasa cemas dan takut karena bertemu dengan guru-guru, teman-teman yang baru, dan kakak kelas saya.

Data (1) sampai dengan (3) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Seharusnya huruf /s/ pada kata *saya* ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan subjek yang membuka awal kalimat.

4. *aku* suka main ke rumah nenek.

Data (4) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Seharusnya huruf /a/ pada kata *aku* ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan subjek yang membuka awal kalimat.

5. *pukul* lima sore aku menuju terminal.

Data (5) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Seharusnya huruf /p/ pada kata *pukul* ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan keterangan waktu yang membuka kalimat.

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan pada karangan siswa dapat dilihat pada data berikut ini:

1. Saya sedih karena harus numpang dengan teman saya *seli*.

Data (1) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang. Seharusnya huruf /s/ pada nama orang yaitu *seli* harus ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

c. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung pada karangan siswa dapat dilihat pada data berikut ini:

1. Tetapi pak kepala sekolah pun mengatakan “*kegiatan* vaksinasi ini penting bagi kalian karena pada saat ujian kenaikan kelas pengawas akan memeriksa kartu vaksin. Oleh karena itu semua murid di SMAN 3 Kefamenanu harus wajib mengikuti vaksinasi karena penting bagi kalian semua”.

Data (1) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung. Seharusnya huruf /k/ pada kata *kegiatan* ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya pada karangan siswa dapat dilihat pada data berikut ini:

1. Pada hari *selasa* tanggal 16 November 2021, kami siswa-siswi SMA Negeri 3 Kefamenanu mendapatkan giliran untuk vaksin tahap pertama.

Data (1) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama dalam nama hari. Seharusnya huruf /s/ pada kata *selasa* ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

2. Pertama kali saya masuk ke SMAN 3 Kefamenanu pada bulan *juni* 2021.

Data (2) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama nama bulan. Seharusnya huruf /j/ pada kata *juni* ditulis menggunakan huruf kecil seharusnya pada kata *juni* ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi pada karangan siswa dapat dilihat pada data berikut ini:

1. Pertama kali saya masuk ke SMA N 3 *kefamenanu*, saya sangat senang karena saya bisa ketemu dengan kawan-kawan, kakak kelas, dan juga ibu dan pak guru di SMAN 3 Kefamenanu.
2. Pada hari Selasa tanggal 16 November 2021, kami siswa-siswi SMA Negeri 3 *kefamenanu* mendapatkan giliran untuk vaksin tahap pertama.
3. Oleh karena itu semua murid di SMAN 3 *kefamenanu* harus wajib mengikuti vaksinasi karena penting bagi kalian semua.
4. Pertama kali masuk ke SMAN 3 *kefamenanu* pada bulan Juni 2021.

Data (1) sampai (4) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. Seharusnya huruf /k/ pada kata *kefamenanu* ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal pada karangan siswa dapat dilihat pada data berikut ini:

1. Pengalaman di *sekolah* SMA N 3 Kefamenanu

Data (1) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa Tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan. Seharusnya huruf /s/ pada kata *sekolah* ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam

judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

2. Pengalaman Saat Belajar *online*

Data (2) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan. Seharusnya huruf /o/ pada kata *online* ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

3. Waktu Pertama *perkenalan dengan Ibu Nefan*

Data (3) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan. Seharusnya huruf /p/ dan /d/ pada kata *perkenalan* dan *dengan* ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

4. Pengalaman Liburan ke *kota* Kupang

Data (4) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan. Seharusnya huruf /k/ pada kata *kota* ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

5. Pengalaman Waktu Pertama *kali* Masuk ke SMAN 3 *kefamenanu*

Data (5) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa tidak digunakannya huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan. Seharusnya huruf /k/ pada kata *kali* dan *kefamenanu* ditulis menggunakan huruf kapital karena berdasarkan PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Kesalahan penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan pada karangan siswa dapat dilihat pada data berikut ini:

1. Namun, *Nenek* selalu menolak dengan berbagai alasan.

Data (1) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa penulisan huruf kapital yang dipakai bukan sebagai penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan atau pengacuan. Seharusnya huruf /N/ pada kata *Nenek* ditulis menggunakan huruf kecil karena berdasarkan PUEBI huruf kapital hanya dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan.

2. Kenangan tentang *Kakek* salah satu alasannya.

Data (2) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa penulisan huruf kapital yang dipakai bukan sebagai penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan atau pengacuan. Seharusnya huruf /K/ pada kata *Kakek* ditulis menggunakan huruf kecil karena berdasarkan PUEBI huruf kapital hanya dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan.

3. Saya tidak bisa bertemu bapak, *Mama*, *Kakak* dan *Adik*.

Data (3) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa penulisan huruf kapital yang dipakai bukan sebagai penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan atau pengacuan. Seharusnya huruf /M/, /K/, dengan /A/ pada kata *Mama*, *Kakak*, dan *Adik* ditulis menggunakan huruf kecil karena berdasarkan PUEBI huruf kapital hanya dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan.

4. Saya diajak *Om* dan *Tanta* untuk berlibur di kampung.

Data (4) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa penulisan huruf kapital yang dipakai bukan sebagai penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan. Seharusnya huruf /O/ dengan /T/ pada kata *Om* dan *Tanta* ditulis menggunakan huruf kecil karena berdasarkan PUEBI huruf kapital hanya dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan.

5. Saya mulai pergi ke *Ibu* Mey untuk duduk bersama.

Data (5) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa penulisan huruf kapital yang dipakai bukan sebagai penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan. Seharusnya huruf /I/ pada kata *Ibu* ditulis menggunakan huruf kecil karena berdasarkan PUEBI huruf kapital hanya dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan.

h. Huruf kapital dipakai di tengah-tengah kalimat.

Kesalahan penulisan huruf kapital di tengah-tengah kalimat dalam karangan siswa dapat dilihat pada data berikut ini:

1. Pada saat saya libur sekolah, saya dan keluarga-*Ku* berencana *Berlibur* ke rumah nenekku yang ada di desa.

Data (1) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa huruf kapital yang dipakai di tengah-tengah kalimat. Seharusnya huruf /K/ dengan /B/ pada kata *Ku* dan *Berlibur* ditulis menggunakan huruf kecil karena berada di tengah-tengah kalimat.

2. Terkadang saya juga takut jika guru *Mengirim* tugas terus-menerus secara online.

Data (2) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa huruf kapital yang dipakai di tengah-tengah kalimat. Seharusnya huruf /M/ pada kata *Mengirim* ditulis menggunakan huruf kecil karena berada di tengah-tengah kalimat.

3. Ulang tahunku dirayakan pada *Malam* hari.

Data (3) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa huruf kapital yang dipakai di tengah-tengah kalimat. Seharusnya huruf /M/ pada kata *Malam* ditulis menggunakan huruf kecil karena berada di tengah-tengah kalimat.

4. Pada pagi hari *Saya* *Mengikuti* apel pagi di sekolah bersama guru-guru, teman-teman, dan kepala sekolah. s

Data (4) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa huruf kapital yang dipakai di tengah-tengah kalimat. Seharusnya huruf /S/ dengan /M/ pada kata *Saya* dan *Mengikuti* ditulis menggunakan huruf kecil karena berada di tengah-tengah kalimat.

5. Seperti biasa setiap *Liburan* sekolah, saya pergi berlibur ke rumah nenek yang sekarang tinggal di kota Kupang.

Data (5) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut berupa huruf kapital yang dipakai di tengah-tengah kalimat. Seharusnya huruf /L/ pada kata *Liburan* ditulis menggunakan huruf kecil karena berada di tengah-tengah kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemerolehan data dan pembahasan tentang analisis kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu Tahun Ajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam penggunaan ejaan pada karangan siswa masih mengalami kesalahan. Dari kelima ejaan tersebut yang ditemukan dalam karangan siswa ada dua kesalahan yaitu kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan huruf. Berdasarkan simpulan tersebut, penulis memiliki beberapa saran bagi guru yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus menguasai betul aturan-aturan dalam ejaan sehingga pada waktu pembelajaran menulis karangan, guru bisa mengarahkan dan mengajari siswa agar dapat menulis karangan dengan baik dan benar. Guru hendaknya melatih dan membiasakan siswa menulis menggunakan ejaan yang benar sesuai dengan aturan. Sedangkan bagi siswa seharusnya memiliki buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Siswa harus banyak membaca buku tentang pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dan memahaminya. Siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan sering melatih keterampilan menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) Edisi Kelima. 2017. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Resmini, N. dan Juanda, D. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Suyitno dan Ngatmini. 2018. *Pengantar Praktis Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-2 Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Winartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.